

HUBUNGAN ANTARA PEKERJAAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI DI MASA PANDEMI

Hikmatul Khoiriyyah
Akademi Kebidanan Wira Buana
hikmah.zulfika@gmail.com

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is an emulsion of fat in a solution of protein, lactose and organic salts secreted by the two glands of the mother's breast, which is useful as the main food for the baby. Exclusive breastfeeding based on Government Regulation Number 33 of 2012 concerning Exclusive Breastfeeding is breast milk that is given to babies from birth for six months, without adding and/or replacing with other foods or drinks (except drugs, vitamins, and minerals) (Kemenkes RI , 2020). The purpose of this study was to determine the relationship between mother's work and exclusive breastfeeding for babies during the pandemic. The research was conducted with analytical research methods, with a cross sectional approach. The population used in this study were mothers who had babies aged 6-11 months in the working area of the Ganjar Agung Health Center for the January-May 2021 period, namely 47 mothers. The results of statistical tests using the Chi Square test showed that there was a relationship between the two variables with p value = 0.000 less than = 0.05, meaning that there was a relationship between mother's work and exclusive breastfeeding. The conclusion in this study is that the mother's occupation affects exclusive breastfeeding, working mothers have limited time with their babies so they tend not to be successful in exclusive breastfeeding.

Keywords : Occupation, Exclusive Beastfeeding

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif ada bayi di masa pandemi. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung periode Januari-Mei 2021 yaitu sebanyak 47 ibu. Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p=0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$, artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pekerjaan ibu mempengaruhi pemberian ASI ekskusif, ibu yang bekerja memiliki waktu yang terbatas dengan bayinya sehingga cenderung tidak berhasil dalam pemberian ASI eksklusif.

Kata Kunci : Pekerjaan, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, laktosa dan garam-garam organik yang disekresi oleh kedua kelenjar payudara ibu, yang berguna sebagai makanan utama bagi bayi. ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral) (Kemenkes RI, 2020).

ASI merupakan sumber gizi sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi selama enam bulan. ASI mengandung docosahexanoic (DHA) berasal dari Omega 3 dan arachidonic acid (AA) berasal dari Omega 6 yang berfungsi sangat penting untuk pertumbuhan otak anak (Astutik, 2017).

Pandemi Coronavirus disease 2019 (Covid-19), yang ditetapkan oleh WHO tanggal 11 Maret 2020 yang sedang dialami Indonesia dan seluruh negara yang ada di dunia berpengaruh terhadap kesehatan terhadap ibu hamil dan menyusui. Ibu hamil dan menyusui masuk dalam kategori rentan terhadap infeksi virus tersebut. Penyebabnya

adalah mereka memiliki imunitas yang rendah karena perubahan hormon selama hamil dan menyusui. Pandemi Covid-19 membawa dampak negatif bagi keberhasilan menyusui. Kunjungan ibu hamil dibatasi sehingga layanan konseling laktasi sebelum melahirkan yang merupakan salah satu kunci keberhasilan menyusui juga terhambat. (Kementerian Kesehatan, 2020).

Salah satu penyebab masih rendahnya cakupan ASI adalah status pekerjaan ibu, selain itu gencarnya promosi produk susu formula juga mempunyai peran yang cukup besar. Upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan terutama pada ibu yang aktif bekerja lantaran singkatnya masa cuti hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir mereka sudah harus kembali bekerja. Kondisi Covid-19 akan memberikan peluang suksesnya program ASI Ekslusif kepada sebagian ibu menyusui yang awalnya kesulitan memberikan ASI karena kesibukan bekerja diluar rumah, sekarang bisa menyusui secara on demand tanpa harus terpaksa mengantikan ASI dengan sumber nutrisi lain karena bekerja di luar rumah. Bagi ibu yang terpaksa harus berhenti bekerja karena pandemic covid-19 akan memiliki kesempatan emas dan waktu yang tak terbatas untuk tetap bisa menyusui.

METODE

Penelitian dilakukan dengan metode penelitian analitik, dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-11 bulan yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung periode Januari-Mei 2021 yaitu sebanyak 87 ibu. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini kuesioner. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Univariat

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Percentasi (%)
1	ASI eksklusif	21	44,68
2	Tidak ASI eksklusif	26	55,32
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Ganjar Agung adalah tidak ASI eksklusif sebanyak 55,32% (26 orang) dan ASI eksklusif sebanyak 44,68% (21 orang).

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Faktor Pekerjaan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung

No	Pekerjaan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Bekerja	28	59,57
2	Tidak	19	40,43
	Jumlah	47	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 47 responden terdapat 19 orang (40,43%) ibu tidak bekerja dan 28 orang (59,57%) ibu bekerja.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat untuk menguji hubungan variabel independen yaitu pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan uji *chi-square* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Distribusi Hubungan Antara Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Ganjar Agung

Pemberian ASI	Pekerjaan Ibu		N	%	p	α
	Bekerja	Tidak Bekerja				
	N	%				
Eksklusif	8	28,57	11	57,89	19	100
Tidak	20	71,43	8	42,11	28	100
Eksklusif						0,000 0,05
Jumlah	28	20,69	19	79,31	47	100

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh data bahwa dari 47 responden sebanyak 19 bayi yang ASI eksklusif, dengan ibu bekerja sebanyak 8 orang (28,57%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (57,89%). Sedangkan dari 28 bayi yang tidak ASI eksklusif, dengan ibu bekerja sebanyak 20 orang (71,43%) dan ibu tidak bekerja sebanyak 8 orang (42,11%).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p=0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$, artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Pemberian ASI eksklusif

Berdasarkan hasil penelitian pemberian ASI eksklusif dari 47 responden terdapat responden yang tidak ASI eksklusif sebanyak 55,32% (26 orang) dan ASI eksklusif sebanyak 44,68% (21 orang).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Roesli (2005), berdasarkan data Susenas 2010 menunjukkan bahwa baru 33,6% bayi di Indonesia yang mendapatkan ASI eksklusif dari target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 80% (Kemenkes RI). Dari penelitian terhadap 900 ibu disekitar Jabotabek (1995) diperoleh fakta

bahwa yang dapat memberikan ASI eksklusif selama 4 bulan hanya sekitar 5%, padahal 98% ibu-ibu tersebut menyusui. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 37,9% dari ibu-ibu tersebut tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang ASI, sedangkan 70,4% ibu tidak pernah mendengar informasi tentang ASI eksklusif.

Menurut pendapat peneliti, diperlukan berbagai upaya dilakukannya promosi pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan bayi yang paling sempurna untuk bayi. Kandungan gizinya yang tinggi dan adanya zat kebal di dalamnya membuat ASI tidak tergantikan oleh susu formula. Sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif dapat tercapai.

Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian dari 47 responden terdapat 19 orang (40,43%) ibu tidak bekerja dan 28 orang (59,57%) ibu bekerja.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amiruddin (2006), didapatkan distribusi responden menurut jenis pekerjaan menunjukkan bahwa dari 86 responden sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebesar 94,2%. Sedangkan hanya 2,3% sebagai pegawai negeri. Ternyata

proporsi ASI eksklusif pada ibu rumah tangga lebih besar daripada ibu yang bekerja. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan ibu mempunyai hubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Retno (2018), yang menyatakan bahwa pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja (IRT) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya.

Menurut pendapat peneliti, pemberian ASI eksklusif lebih banyak dilakukan oleh ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena ibu yang tidak bekerja di luar rumah lebih banyak memiliki waktu dalam merawat bayinya, terutama dalam hal pemberian ASI eksklusif.

Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari 47 responden sebanyak 19 bayi yang ASI eksklusif, dengan ibu bekerja sebanyak 8 orang (28,57%) dan ibu yang tidak bekerja sebanyak 11 orang (57,89%). Sedangkan dari 28 bayi yang tidak ASI eksklusif, dengan ibu bekerja sebanyak 20 orang (71,43%) dan ibu tidak bekerja

sebanyak 8 orang (42,11%). Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p=0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$, artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khrist Gafriela Josefa (2017), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Kecamatan Semarang Barat, pada 55 sampel dengan hasil uji *chi square* antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI Eksklusif yang didapat adalah 0,38 dengan nilai signifikansi (p) 0,537, yang artinya tidak ada hubungan antara status pekerjaan ibu yang memiliki bayi berusia 0-12 bulan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Karena ternyata baik ibu yang bekerja maupun tidak bekerja cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian pada tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Medan Amplas dan pada tahun 2001 di Bogor bahwa tidak dijumpai hubungan yang bermakna antara status pekerjaan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan tidak terdapat perbedaan bermakna pada praktik pemberian

ASI pada ibu yang bekerja dengan ibu yang tidak bekerja.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Retno (2018), yang menyatakan bahwa pekerjaan berkaitan dengan pemberian ASI, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk menyusui bayinya akibat kesibukan bekerja. Sedangkan ibu yang tidak bekerja (IRT) mempunyai waktu yang cukup untuk menyusui bayinya.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian didapatkan responden yang tidak bekerja (IRT) lebih banyak tidak memberikan ASI eksklusif karena bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama paling sedikit 4 bulan dan bila mungkin sampai 6 bulan, meskipun cuti hamil selama 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif. Sehingga diharapkan peran tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada semua ibu untuk meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif dan tidak ada alasan bagi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

Hasil uji statistik menggunakan uji Chi Square menunjukkan hasil adanya hubungan antara kedua variabel dengan nilai $p=0,000$ kurang dari $\alpha=0,05$, artinya terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

SARAN

Bagi Lokasi Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi melalui penyuluhan kepada ibu menyusui bagaimana pentingnya pemberian ASI Eksklusif bagi bayinya sehingga cakupan ASI eksklusif dapat tercapai.

Bagi Subjek Penelitian

Disarankan kepada ibu agar meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis dengan variabel yang belum tercangkup dalam penelitian ini, dan mengkaji faktor lain yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT. Rinaka Cipta, Jakarta, 370 halaman
- Ellya, S, 2010. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*, Trans Info Media, Jakarta.
- Isnaini Agam, 2017. *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tamamaung Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*
- Khrist Gafriela Josefa, 2017, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu*
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Retno, W, 2018, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif* tersedia di <http://retnotbs.wordpress.com> [13 Maret 2014]
- Roesli, Utami, 2005, *Mengenal ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
- Roesli, Utami, 2012, *Panduan Inisiasi menyusu Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda, Jakarta
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Grafindo Persada : Jakarta
- Soetjiningsih. 201. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*, Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Sulistyawati. Ari. 2019, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*, Andi, Yogyakarta
- Sugiyono. 2018. *Statistika untuk Penelitian, Alfabeta*, Bandung
- Wiji, Natia, Rizki. 2018. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*, Nuha Medika, Yogyakarta
- Yuliarti, Nurheti. 2015. *Keajaiban ASI*, Andi, Yogyakarta